ANALISIS PERBANDINGAN PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) SEBAGAI VARIABEL MODERASI SEBELUM DAN SESUDAH IMPLEMENTASI PSAK 71

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister

RAMADANI
NIM.B2091231014

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Ramadani
NIM	: B2091231014
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Magister Akuntansi
Konsentrasi	: Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Judul proposal	: Analisis Perbandingan Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kualiatas Laba Dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Sebagai Variabel Moderasi Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 71

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Proposal Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir)

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Proposal Tesis dengan judul tersebut di atas.

Pontianak, 7 Oktober 2024



Ramadani

NIM.B2091231014

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ramadani
NIM	: B2091231014
Konsentrasi	: Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Judul Tesis	: Analisis Perbandingan Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kualitas Laba Dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Sebagai Variabel Moderasi Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 71

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa seluruh isi tesis saya adalah murni hasil karya saya pribadi, tanpa menjiplak tulisan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata tulisan saya ini menjiplak hasil karya tulisan orang lain, maka saya bersedia **digugurkan hak saya menyandang gelar Magister Akuntansi**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Pontianak, 08 Januari 2025



Ramadani
NIM.B2091231014

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul:

Analisis Perbandingan Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kualitas Laba Dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Sebagai Variabel Moderasi Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 71

ini diajukan oleh:

Nama	:	Ramadani
NIM	:	B2091231014
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Konsentrasi	:	Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Tanggal Ujian	:	22 Januari 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam ujian Tesis dan Komprehensif untuk memenuhi gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Pembimbing I	Dr. Haryono, SE, M.Si, Ak, CA, CPA, Asean CPA NIP. 196306301990021001	20/02/25	
Pembimbing II	Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA NIP. 197402122000122001	19/02/25	
Penguji I	Umiaty Hamzani, SE, M.Com, Ph.D NIP. 198012182003122001	10/02/25	
Penguji II	Nina Febriana Dosinta, SE, M.Si NIP. 198002272006042001	04/02/25	

Pontianak, Februari 2025
Mengetahui
Koordinator Program Studi
Magister Akuntansi FEB UNTAN

Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA
NIP. 197402122000122001

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Analisis Perbandingan Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kualitas Laba Dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Sebagai Variabel Moderasi Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 71".

Tesis ini merupakan karya tulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan pada Program Pascasarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak, guna meraih gelar Magister (S2).

Selama penulisan tesis ini, penulis banyak menerima bimbingan, bantuan, arahan, serta petunjuk teknis dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam perkembangan penulisan penelitian ini. Secara khusus, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Barkah, SE, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA selaku ketua program studi Magister Akuntansi dan selaku dosen pembimbing pendamping yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam proses penelitian dan penyusunan tesis ini.
3. Bapak Dr. Haryono, SE, M.Si, Ak, CA, CPA, Asean CPA selaku dosen pembimbing utama tesis yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam proses penelitian dan penyusunan tesis ini.
4. Ibu Umiaty Hamzani, SE, M.Com, Ph.D selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik untuk perbaikan tesis ini.
5. Ibu Nina Febriana Dosinta, SE, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik untuk perbaikan tesis ini.

6. Seluruh Dosen Program Magister Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak atas segala ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan, serta seluruh staff administrasi Program Magister Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Orang tua, saudara, istri, dan anak-anak tercinta yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, dan doa selama penulis menjalani studi hingga akhir penulisan tesis ini.
8. Teman-teman mahasiswa Program Magister Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak angkatan XIX atas pertemanan yang penuh dengan rasa kekeluargaan, sumbangan pikiran dan pengalaman selama perkuliahan dan penyusunan tesis ini.
9. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah turut membantu sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, namun demikian telah memberikan manfaat bagi penulis. Akhir kata penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan segala bentuk saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Pontianak, Januari 2025

Penulis

ABSTRACT

The intermediation function is the main function of the banking industry; public trust is an important point that must be carried out to remain loyal to using banking services in conducting financial transactions. The quality of earnings and financial performance reflected in financial statements is one of the indicators to reflect the health level of a bank, the risk approach is a reference for regulators in its measurements consisting of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capitals. In line with the implementation of the new accounting standard, namely Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) 71, it is expected that banks will have resilience to changes in economic conditions that are full of uncertainty so that banks have a level of health that remains good and is able to survive in an economic crisis by forming early loss reserves or expected from credit or other financial instruments owned by the bank. This study aims to determine the effect of bank health levels on profit quality with Impairment Loss Reserves (CKPN) as the moderating variable carried out in two different periods, namely before and after the implementation of Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) 71 and then a comparison of the two results is made. The approach used is quantitative with an associative-comparative research form totaling 24 samples using secondary data in the form of financial statements of Conventional Regional Development Banks in Indonesia in 2016-2023. Statistically, the results of the study indicate a significant influence of Loan to Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Net Interest Margin (NIM), and Capital Adequacy Ratio (CAR) simultaneously on profit quality and CKPN is able to strengthen the relationship as the moderating variable both before and after the implementation of PSAK 71 and there is no significant difference in the influence of bank health levels on profit quality between before and after the implementation of Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) 71.

Keywords: ***Bank Health Level, Profit Quality, Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) 71, Impairment Loss Reserves (CKPN)***

ABSTRAK

Fungsi intermediasi adalah fungsi utama yang dimiliki oleh industri perbankan, kepercayaan dari masyarakat menjadi poin penting yang harus diemban untuk tetap setia menggunakan jasa perbankan dalam melakukan transaksi keuangannya. Kualitas laba dan kinerja keuangan yang tercermin melalui laporan keuangan menjadi salah satu indikator untuk mencerminkan tingkat kesehatan suatu bank, pendekatan risiko menjadi acuan dari regulator dalam pengukurannya yang terdiri atas *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings,* dan *Capitals*. Sejalan dengan implementasi standar akuntansi baru yaitu PSAK 71, diharapkan bank memiliki ketahanan terhadap perubahan kondisi ekonomi yang penuh dengan ketidakpastian agar bank memiliki tingkat kesehatan yang tetap baik dan mampu bertahan dalam keadaan krisis ekonomi dengan membentuk cadangan kerugian lebih awal atau diekspektasikan dari kredit maupun instrumen keuangan lain yang dimiliki oleh bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kualitas laba dengan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebagai variabel moderasi yang dilakukan pada dua periode yang berbeda yaitu sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71 dan kemudian dilakukan perbandingan atas kedua hasilnya. Pendekatan yang dilakukan ialah kuantitatif dengan bentuk penelitian asosiatif – komparatif berjumlah 24 sampel dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah Konvensional di Indonesia tahun 2016 – 2023. Secara statistik, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan LDR, GCG, NIM, dan CAR secara simultan terhadap kualitas laba dan CKPN mampu memperkuat hubungan itu sebagai variabel moderasi baik periode sebelum maupun sesudah implementasi PSAK 71 serta tidak terdapat perbedaan signifikan pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kualitas laba antara sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank, Kualitas Laba, PSAK 71, CKPN

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Penelitian ini meneliti pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kualitas laba pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71 serta melakukan perbandingan terhadap hasil keduanya. Penerapan PSAK 71 pada industri keuangan khususnya perbankan, memiliki dampak terhadap pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) lebih besar dibanding pada standar akuntansi sebelumnya, hal ini menjadi alasan menjadikan CKPN sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah CKPN dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya pengaruh tingkat kesehatan bank yang terdiri atas *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capitals* terhadap kualitas laba dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebagai variabel moderasi sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71.

2. Landasan Teori

Landasan teori penelitian ini membahas teori-teori yang berkaitan dengan pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kualitas laba dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebagai variabel moderasi sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71. Penelitian ini menggunakan teori keagenan (*Agency Theory*), teori sinyal (*Signalling Theory*), akuntansi, Standar Akuntansi Keuangan, PSAK 71 – Instrumen Keuangan, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), tingkat kesehatan bank, dan kualitas laba. Selain itu literatur juga menyoroti pentingnya *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capitals* sebagai parameter indikator dalam mengukur tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian asosiatif – komparatif berjumlah 24 (dua puluh empat) sampel dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah

Konvensional di Indonesia periode sebelum implementasi PSAK 71 yaitu tahun 2016 – 2019 dan periode sesudah implementasi PSAK 71 yaitu tahun 2020 – 2023. Adapun variabel penelitian terdiri atas 4 (empat) variabel bebas, 1 (satu) variabel terikat, dan 1 (satu) variabel moderasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba baik sebelum maupun sesudah implementasi PSAK 71 sedangkan variabel GCG, ROA, dan CAR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71. Beda halnya dengan hasil penelitian setelah model dimoderasi oleh variabel CKPN, dimana keempat variabel bebas yaitu NPL, GCG, ROA, dan CAR secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba baik sebelum maupun sesudah implementasi PSAK 71, dengan kata lain CKPN tidak mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kualitas laba. Namun secara simultan NPL, GCG, ROA, dan CAR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kualiatas laba sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71 dan CKPN memperkuat pengaruh NPL, GCG, ROA, dan CAR secara simultan terhadap kualitas laba. Dan diakhir hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kualiatas laba dengan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebagai variabel moderasi sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71.

5. Penutup

Berdasarkan hasil uji, keempat variabel sebagai indikator tingkat kesehatan bank yaitu NPL, GCG, ROA, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba baik sebelum maupun sesudah implementasi PSAK 71. Hal ini memberikan sinyal positif kepada pihak berkepentingan untuk pengambilan keputusan investasinya karena diduga empat variabel pada penelitian ini saling berhubungan erat satu dengan yang lainnya sebagai indikator penilaian tingkat kesehatan bank.

DAFTAR ISI

JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS iii
PENGESAHAN iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRACT vii
ABSTRAK viii
RINGKASAN ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Kontribusi Penelitian 7
1.4.1 Kontribusi Teoritis 8
1.4.2 Kontribusi Praktis 8
1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11
2.1 Landasan Teori 11
2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*) 11
2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*) 13
2.1.3 Akuntansi 15
2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan 16
2.1.5 PSAK 71 - Instrumen Keuangan 17
2.1.6 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) 19
2.1.7 Tingkat Kesehatan Bank 21
2.1.7.1 Risk Profile 24

2.1.7.2 Good Corporate Governance 25
2.1.7.3 Earnings 27
2.1.7.4 Capital 28
2.1.8 Kualitas Laba 30
2.2 Landasan Empiris 31
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 44
2.3.1 Kerangka Konseptual 44
2.3.2 Hipotesis Penelitian 46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 51
3.1 Bentuk Penelitian 51
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 52
3.3 Data 52
3.4 Populasi dan Sampel 53
3.5 Variabel Penelitian 55
3.6 Metode Analisis 58
3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda 59
3.6.2 Pengujian Kriteria Statistik 59
3.6.3 *Moderated Regression Analysis* (MRA) 61
3.6.4 Uji Beda t-Test 62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 64
4.1 Hasil Penelitian 64
4.1.1 Pengujian Hipotesis dan Hasil Analisis Data Sebelum Implementasi PSAK 71 68
4.1.1.1 Uji Asumsi Klasik 68
4.1.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda 71
4.1.1.3 Pengujian Kriteria Statistik 72
4.1.1.4 *Moderated Regression Analysis* (MRA) 75
4.1.2 Pengujian Hipotesis dan Hasil Analisis Data Sesudah Implementasi PSAK 71 81
4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik 81
4.1.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda 83

4.1.2.3 Pengujian Kriteria Statistik 84
4.1.2.4 *Moderated Regression Analysis* (MRA) 86
4.1.3 Hasil Uji Beda t-Test 88
4.2 Pembahasan 90
4.2.1 Pengaruh NPL Terhadap Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 71 90
4.2.2 Pengaruh GCG Terhadap Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 71 91
4.2.3 Pengaruh ROA Terhadap Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 71 92
4.2.4 Pengaruh CAR Terhadap Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 71 93
4.2.5 Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 71 94
4.2.6 Pengaruh NPL, GCG, ROA, dan CAR Secara Parsial Terhadap Kualitas Laba dengan CKPN Sebagai Variabel Moderasi Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 71 95
4.2.7 Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kualitas Laba dengan CKPN Sebagai Variabel Moderasi Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 71 96
4.2.8 Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kualitas Laba dengan CKPN Sebagai Variabel Moderasi Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 71 97
BAB V PENUTUP 99
5.1 Simpulan 99
5.2 Rekomendasi 100
5.3 Implikasi Penelitian 101
5.4 Keterbatasan Penelitian 102
DAFTAR PUSTAKA 104

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu ……..…….……. 31
TABEL 3.1 Hasil *Purposive Sampling* …… 53
TABEL 3.2 Daftar Sampel Penelitian ……..……..…… 54
TABEL 3.3 Definisi Operasional Variabel ……..…..…… 56
TABEL 4.1 Tabel *Non Performing Loan* Sebelum Implementasi PSAK 71 ….. 64
TABEL 4.2 Tabel Komposit Penilaian GCG Sebelum Implementasi PSAK 71 . 65
TABEL 4.3 Tabel *Return On Assets* Sebelum Implementasi PSAK 71 …….. 66
TABEL 4.4 Tabel *Capitral Adequacy Ratio* Sebelum Implementasi PSAK 71 .. 67
TABEL 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas Sebelum Implementasi PSAK 71 …….. 70
TABEL 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Sebelum Implementasi PSAK 71 ……..….. 71
TABEL 4.7 Hasil Uji Determinasi (R2) Sebelum Implementasi PSAK 71 72
TABEL 4.8 Hasil Uji Parsial Sebelum Implementasi PSAK 71 ……..…....….. 73
TABEL 4.9 Hasil Uji Simultan Sebelum Implementasi PSAK 71 ……..…….. 74
TABEL 4.10 Hasil Uji Parsial Setelah Dimoderasi Sebelum Implementasi PSAK 71 ……....…... 75
TABEL 4.11 Hasil Uji Simultan Setelah Dimoderasi Sebelum Implementasi PSAK 71 ……....…... 76
TABEL 4.12 Hasil Uji Determinasi Setelah Dimoderasi Sebelum Implementasi PSAK 71 ……....…... 76
TABEL 4.13 Tabel *Non Performing Loan* Sesudah Implementasi PSAK 71 …. 77
TABEL 4.14 Tabel Komposit Penilaian GCG Sesudah Implementasi PSAK 71 78
TABEL 4.15 Tabel *Return On Assets* Sesudah Implementasi PSAK 71 ……. 79
TABEL 4.16 Tabel *Capitral Adequacy Ratio* Sesudah Implementasi PSAK 71 . 80
TABEL 4.17 Hasil Uji Multikolinieritas Sesudah Implementasi PSAK 71 ..…... 82
TABEL 4.18 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Sesudah Implementasi PSAK 71 ……..……..….. 83
TABEL 4.19 Hasil Uji Determinasi (R2) Sesudah Implementasi PSAK 71 84
TABEL 4.20 Hasil Uji Parsial Sesudah Implementasi PSAK 71 ……..... 85

TABEL 4.21 Hasil Uji Simultan Sesudah Implementasi PSAK 71 …….....….. 86
TABEL 4.22 Hasil Uji Parsial Setelah Dimoderasi Sesudah Implementasi PSAK 71 ……...….. 86
TABEL 4.23 Hasil Uji Simultan Setelah Dimoderasi Sesudah Implementasi PSAK 71 ……...….. 87
TABEL 4.24 Hasil Uji Determinasi Setelah Dimoderasi Sesudah Implementasi PSAK 71 ……...….. 87
TABEL 4.25 Hasil Uji Paired Sample t-Test ……..…..…… 89

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian ……..…..…….... 46
GAMBAR 4.1 Hasil Uji Normalitas Sebelum Implementasi PSAK 71 .....….... 69
GAMBAR 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Implementasi PSAK 71 . 70
GAMBAR 4.3 Hasil Uji Normalitas Sesudah Implementasi PSAK 71 .....…..... 81
GAMBAR 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Sesudah Implementasi PSAK 71 .. 82

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Baik buruknya perekonomian negara, pengaruh secara signifikan dapat berasal dari lembaga keuangan berupa perbankan (Oktayanti, 2016). Menurut Witjaksono (2017), kesehatan industri perbankan sebagai satu dari beberapa faktor yang menentukan keberhasilan atau kemerosotan ekonomi pada banyak negara. Dana milik nasabah juga akan aman apabila melakukan transaksi keuangannya di bank yang sehat (Khasanah, 2024). Bank yang sehat juga jauh dari kata bangkrut, yang berarti mereka dapat menjalankan operasi perbankan dengan baik. Laporan keuangan adalah bagian yang tidak terlepas dari informasi penting, menjadikan pedoman dalam mengukur pencapaian target perusahaan melalui kinerja dan juga dapat mengidentifikasi tingkat kesehatan perusahaan (Khasanah, 2024). Dengan demikian, akuntansi memegang andil penting menyediakan informasi lengkap, terutama kondisi keuangan yang menjadi sorotan diantaranya mencakup laporan keuangan perbankan yang berkualitas tinggi (Witjaksono, 2019).

Industri perbankan Indonesia sekarang berkembang dengan cepat dan kompleks (Handayani, 2020). Produk dan peraturan yang ada di dalamnya menjadi semakin beragam sebagai akibat dari perkembangan ini (Handayani, 2020). Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara serta meningkatkan keyakinan masyarakat di tengah perbankan yang mengalami progres usaha meningkat tajam, industri perbankan harus meningkatkan kemampuan untuk meningkatkan kinerja keuangan (Husein, 2016). Berperan sebagai lembaga bergerak pada sektor keuangan, tugas prioritas bank yaitu mengumpulkan dana masyarakat dan kemudian memberikan kembali ditengah masyarakat berfungsi sesuai kebutuhan (Dangnga, 2019). Selama fungsi direalisasikan, bank bisa melakukan berbagai macam aktivitas, seperti dana milik masyarakat dihimpun, menyediakan pembiayaan, dan menempatkan dana antar bank (Latumaerissa, 2014). Penyaluran kredit adalah salah satu pekerjaan yang paling dikenal masyarakat luas (Ramdani, 2022).

Menurut Buku Panduan Akuntansi Perbankan (2021), sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk mengelola dana publik, laporan keuangan harus disajikan bank dengan tepat yang tercermin dari kondisi keuangan dan performa bank secara menyeluruh, ini bisa memberikan berita berkualitas tinggi dan menyeluruh bagi pemangku kepentingan secara keseluruhan. Selain itu, peran Indonesia dalam *Group of Twenty* (G20), Indonesia terlibat dalam penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi internasional atau IFRS (Ardhienus, 2018). Dengan menggunakan informasi keuangan yang berpedoman pada IFRS, perusahaan dalam hal ini perbankan dapat mempunyai laporan keuangan yang lebih terbuka dan secara global dapat menerima, dengan harapan akan mendorong keyakinan pasar global serta investasi akan terdorong (Geriadi, 2022).

Akuntansi, menurut Sumarsan (2017) adalah bidang yang mempelajari cara mengumpulkan, memahami, mengelompokkan dan mencatat transaksi lainnya berkaitan terhadap keuangan. Proses ini memberikan informasi yang dipakai dan untuk kepentingan stakeholder (Oktaviani, 2015). Kualitas tinggi harus dimiliki oleh laporan keuangan agar menjadi referensi saat membuat keputusan (Oktayanti, 2016). Laporan keuangan yang baik harus sesuai, dapat diandalkan dan mudah dicerna (Kustina, 2021). Laporan keuangan yang memenuhi standar kualitas yang dimaksud dapat dibuat dengan mengacu pada PABU atau prinsip akuntansi yang berlaku umum bersama pedoman utamanya yakni Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia (Kustina, 2021).

PSAK terbaru, PSAK 71 mengenai Instrumen Keuangan merupakan konvergensi dari IFRS 9, telah disetujui oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) di tahun 2017 melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) (Ardhienus, 2018). Tujuan dari persetujuan ini adalah disesuaikannya standar yang berganti sejalan pada ekonomi yang berkembang dan perbankan semakin kompleks serta melesat maju tahun ke tahun sebagai industri keuangan (Ramdani, 2022). Di mana PSAK 71 menggantikan sebagian PSAK 55, PSAK 71 menyediakan pedoman untuk pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan (Ramdani, 2022). Revisi acuan pelaporan ini hadir akibat respon dari gagalnya perusahaan terutama disektor

keuangan yaitu mencegah tsunami kredit macet disebabkan berubahnya situasi perekonomian yang tiba-tiba tahun 2008 (Ardhienus, 2018). Djohan Pinnarwan, Ketua DSAK Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengatakan waktu lampau, cadangan penurunan nilai kredit yang dibentuk diakui terlambat (*too late*) dan sangat kecil (*to little*). (https://investasi.kontan.co.id)

PSAK 71 tentang instrumen keuangan diberlakukan di Indonesia yaitu tanggal 01 Januari 2019 yang lalu (Rizal, 2019). Tetapi faktanya pemantauan yang dilakukan oleh DSAK IAI terkait kesiapan dan komitmen perusahaan yang menerapkannya, DSAK IAI mengambil keputusan agar menunda penerapan PSAK 71 selama setahun menjadi 01 Januari 2020 (Rizal, 2019). Walaupun perusahaan lain telah siap dan komitmen untuk menerapkan PSAK 71 ini, DSAK IAI tetap mengizinkan perusahaan lain untuk melakukannya (Syafina, 2020). PSAK 71 ialah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dimana fokusnya adalah pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan. Hal terpenting di dalamnya adalah tentang mekanisme untuk mengukur dan mengakui penurunan nilai terhadap aset keuangan. Piutang, hutang dan kredit adalah semua contoh aset keuangan yang dimaksud (Sitanggang, 2020).

Ardhienus (2018) menyatakan bahwa mekanisme perhitungan dan pembentukan cadangan dana ketika terdapat kredit yang gagal tagih pada PSAK 71 tidak sama dari versi yang lalu dan mengalami perubahan secara signifikan. Perubahan utama yang dilakukan pada PSAK 71 adalah untuk meningkatkan pelaporan keuangan berkualitas, karena pengakuan penurunan nilai instrumen keuangan ekspektasian menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, sesuai, dan pengguna laporan keuangan lebih memahaminya (Suroso, 2017).

Dalam PSAK 71 model penurunan nilai yang digunakan ialah prediksi kerugian yaitu cara di mana instrumen keuangan dikurangi berdasarkan prediksi kerugian kredit (*expected credit loss*), tetapi dalam PSAK 55 penurunan nilai yang digunakan adalah *incurred loss model* dimana penurunan nilai instrumen keuangan dibentuk hanya kalau ada bukti objektif yang mengakibatkan instrumen keuangan mengalami gagal bayar (Syafina, 2020). Penerapan *expected credit loss* ini memiliki alasan dimana fungsi paling pertama menerapkan *expected credit loss*

yang dikenal sebutan pencadangan berubah-ubah (*dynamic provisioning*) adalah mencegah pemberian kredit yang eksesif saat waktu penjajakan, memperkuat daya tahan bank saat perekonomian semakin memburuk, mencegah terjadinya krisis pada kredit waktu keadaan ekonomi mengalami penurunan, dan meratakan laba agar perubahan laba yang terjadi minimal (Ardhienus, 2018).

Instrumen keuangan utama perbankan adalah kredit, karena kredit yang disalurkan kepada masyarakat adalah aset paling penting yang dimiliki oleh perbankan, penerapan PSAK 71 berdampak pada Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang dibentuk pada entitas yang bergerak dibidang keuangan, khususnya industri perbankan yaitu terutama pada perubahan kinerja keuangannya (Sitanggang, 2020). Tahun 2020, Bapak Tarkosunaryo, Ketua Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), menyatakan bahwa perusahaan di sektor perbankan dan perusahaan investasi di sektor finansial terkena dampak penerapan PSAK 71 (Ardhienus, 2018). Untuk mengatasi masalah ini, bank wajib membentuk pencadangan terhadap kredit yang mereka salurkan sebagai bentuk mitigasi risiko (Khasanah, 2024). Dengan melakukan ini, laba bersih bank akan tergerus, pada gilirannya akan berdampak pada penurunan rasio permodalan (CAR). Menanggapi hal tersebut, perbankan harus mempertimbangkan peristiwa masa depan yakni tenor kredit yang akan berakhir. Tarko menjelaskan secara lugas atas dampak yang akan terjadi terhadap penerapan PSAK 71 itu pada khalayak ramai (Syafina, 2020).

Suroso (2017) menyatakan bahwa PSAK 71 dibuat dengan tujuan meningkatkan kualitas instrumen keuangan dan memberikan nilai tambah untuk perusahaan yang mengimplementasikan standar baru tersebut. Ketika pembentukan cadangan menjadi lebih tinggi dari sebelumnya, bank akan menjadi lebih siap untuk berhadapan dengan krisis keuangan apabila terjadi di masa depan (Antari, 2022). Bank bisa sangat hati-hati ketika proses pemberian kredit sebab CKPN yang dibentuk menjadi tinggi, dampaknya pada laba bersih bank yang menurun (Ardhienus, 2018). Jika kedepan terdapat laba bersih yang menurun sesudah penerapan PSAK 71 ini maka laba bersih yang turun tersebut bukan semata-mata akibat kinerja keuangan bank yang memburuk tapi disebabkan adanya penerapan aturan yang baru sehingga perlu dilihat apakah kejadian ini menjadi peluang dalam

berinvestasi atau tidak (Antari, 2022). Ketika keadaan perekonomian menurun, CKPN kredit dapat menunjukkan bahwa perbankan memiliki ketahanan karena CKPN kredit yang dibentuk sebagai langkah mengantisipasi ketidakpastian masa depan salah satunya adalah krisis ekonomi (Khasanah, 2024).

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah dengan jumlah sampel sebanyak 24 (dua puluh empat) Bank Pembangunan Daerah Konvensional dimana 3 (tiga) Bank Pembangunan Daerah berbasis syariah tidak dimasukan dalam sampel karena PSAK 71 hanya diimplementasi pada perbankan konvensional saja. Alasan peneliti menggunakan Bank Pembangunan Daerah sebagai sampel karena penelitian terdahulu relatif lebih banyak dilakukan pada Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional sebagai sampel penelitian. Dimana pada penelitian Rizal, et al (2019) responden penelitian terdiri atas Bank Asing, Bank Pemerintah, dan Bank Swasta Nasional. Penelitian terkait Implementasi PSAK 71 pada Januari 2020 dan Profitabilitas Perbankan di Indonesia yang dilakukan oleh Kustina, et al (2021) menggunakan populasi 15 (lima belas) bank dengan aset terbanyak di Indonesia per Q3 2019 dengan jumlah sampel berupa perbankan milik BUMN yang terdaftar pada BEI antara lain Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri (Mandiri), dan Bank Tabungan Negara (BTN).

Hasil penelitian Oktayanti, et al (2016) menyebutkan bahwa risiko likuiditas yang terdiri atas *Non Performing Loan* (NPL) dan *Liquidity Risk* (LR) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, disisi lain menurut Geriadi, et al (2022) terdapat pengaruh signifikan *Non Performing Loan* terhadap pertumbuhan laba. Ramdani, et al (2022) pada hasil penelitiannya menyebutkan, diterapkannya PSAK 71 memiliki dampak signifikan terhadap perubahan nilai rasio CKPN terhadap aset produktif di perbankan konvensional, perubahan dari dampak tersebut dapat dilihat pada nilai rasio CKPN sesudah penggunaan PSAK 71 terjadi peningkatan lebih tinggi dibanding sebelum digunakannya PSAK 71. Hasil penelitian inilah menjadi dasar peneliti menjadikan CKPN sebagaimana variabel moderasi untuk menguji apakah CKPN dapat membuat pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kualitas laba menjadi lebih kuat atau memperlemah.

Pada hasil penelitian Yadiati, et al (2023) menyebutkan bahwa perbedaan signifikan tidak terjadi dengan objek penelitian berupa bank umum terkait tingkat kesehatan bank, khususnya pada bank umum konvensional setelah implementasi PSAK 71. Namun menurut Antari, et al (2022) pada penelitian tentang tingkat kesehatan bank berbasis risiko dengan metode RGEC sebanyak 31 bank komersial konvensional melantai di BEI pada tahun 2019 hingga 2020 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sigifikan dalam kesehatan bank sebelum dan setelah implementasi PSAK 71 yaitu pada tahun 2019 dan 2020. Dan menurut hasil penelitian Husein (2016) adanya perbedaan Bank Umum Syariah yang dinilai tingkat kesehatannya dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC selama kurun waktu 2012 – 2014. Konsep CAMELS tidak menggambarkan secara lengkap tentang pengelolaan bank karena hubungan antara unsur di dalamnya tidak terhubung. Sedangkan parameter penilaian dengan metode RGEC merangkum dari sisi bisnis dan risiko yang dinilai akan muncul saat ini maupun jangka yang lebih panjang sehingga metode RGEC menjadi solusi lebih lengkap dan menyeluruh untuk menilai kesehatan bank. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menganggap bahwa perlu dilakukan penelitian mengenai Analisis Perbandingan Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kualitas Laba Dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Sebagai Variabel Moderasi Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 71.

1.2 Rumusan Masalah

Uraian secara singkat terkait latar belakang yang telah disajikan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap kualitas laba sebelum implementasi PSAK 71?
2. Apakah tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap kualitas laba dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebagai variabel moderasi sebelum implementasi PSAK 71?
3. Apakah tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap kualitas laba setelah implementasi PSAK 71?

4. Apakah tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap kualitas laba dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebagai variabel moderasi setelah implementasi PSAK 71?
5. Apakah ada perbedaan signifikan tingkat kesehatan bank terhadap kualitas laba dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebagai variabel moderasi sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71?

1.3 Tujuan Penelitian

Latar belakang dan rumusan masalah penelitian telah dijabarkan untuk membantu mempermudah dalam penelitian ini, sehingga tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kualitas laba sebelum implementasi PSAK 71.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kualitas laba dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebagai variabel moderasi sebelum implementasi PSAK 71.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kualitas laba setelah implementasi PSAK 71.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kualitas laba dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebagai variabel moderasi setelah implementasi PSAK 71.
5. Untuk mengetahui perbedaan signifikan tingkat kesehatan bank terhadap kualitas laba dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebagai variabel moderasi sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71.

1.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini berjudul "Analisis Perbandingan Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kualitas Laba Dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Sebagai Variabel Moderasi Sebelum Dan Sesudah Implementasi PSAK 71" harapan dari peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah agar memiliki faedah

untuk banyak pihak yang membutuhkan informasi berhubungan dengan tema penelitian yang telah dilakukan.

1.4.1 Kontribusi Teoritis

1. Penelitian ini menghasilkan dukungan terhadap penelitian ilmiah dengan harapan memberikan tambahan wawasan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman peneliti terkait implementasi secara empiris di dunia nyata dan memahami secara lebih mendalam mengenai Perbandingan Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kualitas Laba Dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Sebagai Variabel Moderasi Sebelum Dan Sesudah Implementasi PSAK 71.
2. Diharapkan bahwa hasil dari setiap rumusan masalah yang ditemukan dalam penelitian bisa dipergunakan dalam penelitian tambahan bertemakan sama sebagai rujukan.

1.4.2 Kontribusi Praktis

1. Untuk Manajemen Perusahaan

   Dengan hasil dari penelitian ini, harapannya adalah menjadi bahan referensi dalam penentuan keputusan strategis sehingga kualitas laba perusahaan dapat ditingkatkan, serta sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank baik sebelum maupun sesudah implementasi PSAK 71 pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
2. Untuk Pemangku Kepentingan

   Harapan dari hasil penelitian untuk memberikan gambaran bagi masyarakat, khususnya para pemangku kepentingan tentang bagaimana kualitas laba baik sebelum maupun sesudah implementasi PSAK 71 mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Harapan selanjutnya untuk menambah informasi mengenai apa yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan memberikan referensi tambahan dan acuan untuk membuat keputusan keuangan.
3. Untuk Akademisi

Acuan dan rujukan serta kebermanfaatan bagi peneliti lain yang ingin menyelami lebih dalam pada tema yang sama dengan populasi dan sampel yang berbeda serta jumlah tahun yang lebih panjang lagi tentang Analisis Perbandingan Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kualitas Laba dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Sebagai Variabel Moderasi Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 71.

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian

Pembahasan dilakukan secara menyeluruh dan sistematis agar tidak mempersulit proses penelitian serta menyediakan pemahaman terbaik mengenai tema tesis ini, yang mencakup:

BAB I Pendahuluan

Latar belakang penelitian, rumusan, tujuan, hingga kontribusi penelitian dibahas pada bagian ini. Selain itu peneliti menguraikan yang melatarbelakangi penelitian yaitu Analisis Perbandingan Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kualitas Laba dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Sebagai Variabel Moderasi Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 71 dimulai dari melihat fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar baik lingkup pendidikan, lingkungan kerja, maupun secara luas berhubungan dengan akuntansi dan ekonomi serta bidang-bidang lainnya saling keterkaitan. Selanjutnya penjabaran rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian akan dipaparkan secara rinci.